

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Makro**

##### **1. Pengertian Ekonomi Makro**

Ekonomi Makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau secara agregat. Ruang lingkup ekonomi makro meliputi kemakmuran dan resesi, output barang dan jasa perekonomian, dan laju pertumbuhan output, laju inflasi dan pengangguran, neraca pembayaran dan nilai kurs. Dalam menelaah dan mengkaji ekonomi makro memberi penekanan pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi kondisi-kondisi antara lain perilaku konsumsi dan investasi, faktor penentu perubahan upah dan harga, kebijakan fiskal dan moneter, stok uang beredar, anggaran belanja pemerintah, suku bunga dan utang pemerintah. Dengan demikian, fokus bahasan ekonomi makro menyangkut berbagai persoalan inti perekonomian secara aktual.<sup>18</sup>

Menurut Sadono Sukirno, ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi, masalah-masalah yang dimaksud adalah:

---

<sup>18</sup> Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro*”, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 1

- a. Kegiatan ekonomi tidak stabil.
- b. Laju inflasi.
- c. Tingkat tingginya pengangguran, dan
- d. Neraca perdagangan serta pembayaran.

## 2. Teori Ekonomi Makro

Teori-teori ekonomi makro begitu banyak namun semuanya berakar pada dua aliran pemikiran, yaitu Klasik dan Keynes (Keynesian). Perbedaan mendasar antara Klasik dan Keynesian terletak pada perbedaan tentang pasar dan fungsi uang.

### a. Aliran Klasik

Menurut aliran Klasik, keseimbangan perekonomian berpondasikan pada keseimbangan individu (konsumen, produsen). Para individu mencapai keseimbangannya bila seluruh sumber dayanya habis digunakan atau dikonsumsi dalam rangka mencapai target maksimal (prinsip maksimalisasi hasil), atau target yang ditetapkan tercapai dengan biaya minimal (prinsip minimalisasi biaya). Selain itu pandangan aliran Klasik tentang uang yaitu tidak diperlukannya peranan pemerintah dalam pengelolaan perekonomian, sebab fleksibilitas harga akan mendorong terjadinya alokasi sumberdaya yang efisien. Bagi kaum klasik, peranan uang tidak lebih sebagai alat transaksi. Karena uang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel-variabel riil (output dan kesempatan kerja). Uang hanya

mempengaruhi variabel-variabel moneter, misalnya harga barang.<sup>19</sup>

b. Aliran Keynesian

Menurut kaum Keynesian, pasar dalam kenyataannya tidaklah seperti yang dibayangkan kaum Klasik, dimana struktur pasar cenderung monopolistik, dan informasi tidak sempurna. Sementara input dan output yang dipertukarkan juga heterogen. Kondisi ini menyebabkan harga cenderung kaku (*rigid*), dalam arti susah berubah dalam seketika. Misalnya harga-harga input dan output yang sudah naik, akan sulit diharapkan turun kembali. Kekakuan harga menyebabkan pasar tidak mampu melakukan keseimbangan. Akibatnya, gangguan-gangguan perekonomian cenderung memunculkan resesi. Selain itu pandangan aliran Keynesian terhadap uang adalah menurutnya uang bukan hanya sekedar alat transaksi, tetapi juga sebagai penyimpanan nilai. Uang dapat mempengaruhi variabel-variabel riil (output dan kesempatan kerja). Implikasi pandangan Keynesian adalah diperlukannya peranan pemerintah dalam pengelolaan perekonomian, baik melalui kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aang Curatman, “*Teori Ekonomi Makro*”, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hal. 6

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 8

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang. perkembangan ekonomi dunia selama dua abad terakhir memiliki dua dampak penting yang sangat menggembirakan, yaitu peningkatan kesejahteraan manusia atau standar kehidupan dan penciptaan peluang kerja bagi penduduk yang terus meningkat. Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pandangan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.<sup>21</sup>

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator terpenting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi

---

<sup>21</sup> Pratta Rapana dan Zulfikry Sukarno, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hal.7

maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.<sup>22</sup>

Menurut Lewis, pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah upaya berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan dan penerapannya pada bidang produksi dan peningkatan jumlah modal atau sumber lain per kepala. Namun, selain itu pada dasarnya proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alam, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi yang merupakan faktor dari ekonomi.<sup>23</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Adam Smith

Menurut Kuncoro, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan yaitu dimulai dari masa perburuan, masa ternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan yang terakhir tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antar pelaku ekonomi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Pratta Rapana dan Zulfikry Sukarno, "*Ekonomi Pembangunan*", hal. 7

<sup>23</sup> Nurul Huda, "*Ekonomi Pembangunan Islam*", (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), hal. 82

<sup>24</sup> *Ibid*,..., hal. 90

Menurut Smith, proses dari pertumbuhan ekonomi jika pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi dan hal ini lah yang akan menyebabkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan penduduk dari masa ke masa yang terjadi secara bersamaan dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, maka hal ini akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan ebih banyak. Selain itu, jika pasar berkembang maka akan menciptakan teknologi dan meningkatkan inovasi. Maka, perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dari masa ke masa dan juga pendapatan perkapita akan terus bertambah tinggi.<sup>25</sup>

b. Teori Ricardo dan Malthus

Menurut Ricardo, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan penduduk yang kemudian dikaji ulang oleh Malthus dengan teori hasil lebih yang makin berkurang, pola proses pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

- 1) Pada awalnya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi.

---

<sup>25</sup> Nurul Huda, "*Ekonomi Pembangunan Islam*",..., hal, 91

- 2) Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong penambahan penduduk.
- 3) Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal.<sup>26</sup>

Secara singkatnya teori menurut Ricardo dan Malthus ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Dan, jumlah penduduk menghasilkan tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah. Serta adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi hal ini menyebabkan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses *diminishing return* kemerosotan tingkat upah dan keuntungan ke arah tingkat minimumnya.<sup>27</sup>

c. Teori Arthur Lewis

Mengawali teorinya Lewis mengansumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perekonomian Tradisional

Dalam teorinya Lewis mengasumsikan di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya akan mengalami

---

<sup>26</sup> Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", ..., hal, 93

<sup>27</sup> *Ibid*,..., hal. 94

surplus tenaga kerja. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal dari tenaga kerja adalah nol. Yang berarti fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan input variabel dalam tenaga kerja justru menurunkan total produksi yang ada.

## 2) Perekonomian Industri

Perekonomian ini terletak dipertanian, dimana sektor yang berperan penting yaitu sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan termasuk lapangan kerja. Industri perkotaan masih menyediakan lahan pekerjaan dan hal ini dipenuhi oleh penduduk pedesaan dengan jalan urbanisasi. Perbedaan tingkat upah di kot dengan di pedesaan merupakan daya tarik untuk melakukan urbanisasi.

Menurut teori Lewis ini bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena pertumbuhan industri dengan proses akumulasi modal yang pesat, sedangkan di pertanian pertumbuhannya relatif rendah dengan akumulasi kapital yang rendah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", ..., hal, 97



d. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya. Kapasitas pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif ditemukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi dimana permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengonsumsi.<sup>29</sup> Keynes mengemukakan beberapa syarat pokok kemajuan ekonomi yaitu:

- 1) Kemampuan kita mengendalikan penduduk.
- 2) Kebulatan tekad menghindari perang dan perselisihan sipil.
- 3) Kemauan untuk mempercayai ilmu pengetahuan, memedomani hal yang benar-benar sesuai dengan ilmu pengetahuan.
- 4) Tingkat akumulasi yang ditemukan oleh margin antara produksi dan konsumsi.

e. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori ini, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan

---

<sup>29</sup> Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", ..., hal, 99

menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran untuk menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Selain itu dalam teori ini beranggapan bahwa jika melakukan penambahan dalam memproduksi barang atau jasa tidak secara langsung akan menciptakan penambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional. Model Harrod-Domar termasuk dalam *aggregate models* dimana karakteristiknya berhubungan dengan perekonomian secara keseluruhan dan menyangkut komponen agregat seperti konsumsi, produksi, investasi, tabungan, ekspor-impor, dan *gross national product*. Model ini bertujuan untuk mengestimasi laju pertumbuhan agregat maksimum yang diharapkan dapat dicapai oleh perekonomian tanpa ada campur tangan dari luar.<sup>30</sup>

### C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets dalam buku Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi

---

<sup>30</sup> Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", ..., hal, 101

kepada penduduknya.<sup>31</sup> Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

### 1. Produk Domestik Bruto

Menurut Arifin dan Gina, indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB). Beberapa alasan digunakannya PDB sebagai indikator pengukurannya pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circulair flow concept*) yaitu perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai

---

<sup>31</sup> Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No.2 Oktober 2017, hal. 184

sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.<sup>32</sup>

## **2. Ekspor**

Kegiatan ekspor dan impor didasari atas kondisi ahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda baik sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk.

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Eksportir adalah badan usaha baik berbentuk badan hukum maupun tidak badan hukum termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Seiring perputaran ekonomi adalah menjadi penting bagi kelompok perusahaan manapun untuk mampu memperoleh penjualan ekspor atau untuk bersaing secara efektif dengan impor yang tidak lagi harus melompati proteksionisme.

## **3. Pajak**

Menurut Waluyo, pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya

---

<sup>32</sup> Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,....*, hal. 185

menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### **4. Nilai Tukar**

Nilai tukar menjadi sangat penting, apabila suatu negara harus melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain. Hal ini karena pada proses tersebut digunakan mata uang berbeda misalnya, antara negara Indonesia dan Amerika Serikat. Amerika harus membeli rupiah untuk membeli barang atau melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, dan juga sebaliknya. Secara sederhana nilai tukar (kurs) dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestic terhadap mata uang negara lain. harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,....*, hal. 187

#### **D. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam**

Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian ini maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>34</sup>

Menurut Abdullah Husein At-Tariqy, pertumbuhan ekonomi bukanlah sekedar aktivitas material saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus. Sistem perekonomian dalam Islam menganut pada jalan yang adil dan juga seimbang sehingga akan tercipta pemerataan distribusi pada seluruh lapisan masyarakat. Pada dasarnya Islam menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya sekedar mencapai kesejahteraan material saja melainkan kesejahteraan akhirat juga, hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Lalu Muhammad Ismadi, "*Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*", (NTB: IAI Hamzanwadi Pancor Loti, 2013), hal. 376

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُحْسِنُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya “Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nissa ayat 9).<sup>35</sup>

Pada ayat ini menjelaskan bahwasannya manusia tidak perlu khawatir akan kesejahteraannya karena Allah akan menjamin kesejahteraan kepada hamba-hambanya yang bertaqwa dan selalu bersikap baik dari segi perbuatan maupun perkatan. Salah satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* merupakan kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana aspek rohaniah lebih ditekankan dari pada aspek material. Manusia yang beriman dan bertaqwa senantiasa memasrahkan segala hal kepada Allah termasuk kesejahteraan, akan tetapi tetap melakukan berbagai usaha salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cerminan dari kesejahteraan.

---

<sup>35</sup> Nurul Septiani, Skripsi, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal, 24

## **E. Pengeluaran Pemerintah Atas Infrastruktur**

### **1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pengeluaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pengeluaran untuk mengembangkan infrastruktur yang dibuat untuk kepentingan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesian terhadap campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan



nasional. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengambil keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluaran.<sup>36</sup>

## 2. Teori Pengeluaran Pemerintah

### a. Rostow dan Musgrave

Menurut teori yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave memiliki pendapat bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Pada tahap menengah terjadinya pembangunan ekonomi, investasi pemerintah masih diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar semakin meningkat, tetapi pada tahap ini peranan investasi swasta juga akan semakin besar.<sup>37</sup>

### b. Teori Adolf Wagner

Menurut teori yang dikembangkan oleh Adolf Wagner adalah jika semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa, dalam suatu

---

<sup>36</sup> Azwar, Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang atau Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia, *Kajian Ekonomi Keuangan Vol. 20 No.2*, Agustus 2016, hal. 152

<sup>37</sup> Ferry Prasetya, “*Modul Ekonomi Publik*”, (Universitas Brawijaya, Malang 2012), hal.4

perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah juga akan meningkat. Ada beberapa penyebab meningkatnya pengeluaran pemerintah yaitu meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi perbankan dan meningkatnya fungsi pembangunan. Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{PP_kP}{PPK_1} < \frac{P_kPP_n}{PPK_2} < \dots < \frac{P_kPP_n}{PPK_n}$$

$PP_kP$  : Pengeluaran pemerintah per kapita

$PPK$  : Pendapatan perkapita, yaitu GDP/Jumlah penduduk

1, 2, ... n : Jangka waktu (tahun).

c. Teori Peacock dan Wiseman

Teori Peacock dan Wiseman didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak masyarakat. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal meningkatnya pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah akan semakin besar. Apabila penerimaan yang diterima pemerintah

semakin besar maka pengeluaran yang telah dikeluarkan pemerintah juga akan semakin besar.<sup>38</sup>

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat dapat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi hal tersebut akan menyebabkan masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai kesediaan masyarakat untuk membayar pajak.

### **3. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat terwujud. Infrastruktur terdiri dari beberapa sektor, beberapa diantaranya yang cukup dominan dalam pembangunan ekonomi adalah perumahan dan transportasi. Infrastruktur juga menunjukkan seberapa besar pemerataan pembangunan disuatu negara terjadi.

Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi akan mampu melakukan pemerataan pembangunan kemudian melakukan pembangunan infrastruktur keseluruhan bagian wilayahnya.

---

<sup>38</sup> Ferry Prasetya, “*Modul Ekonomi Publik*”, (Universitas Brawijaya, Malang 2012), hal. 5

Perekonomian yang terintegritas membutuhkan pembangunan infrastruktur. Menurut kajian ilmiah yang dilakukan oleh Deni Friawan, menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, ketersediaan infrastruktur yang baik merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi, menurut studi The World Bank menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah beberapa tahun terakhir pasca krisis ekonomi tahun 1998 salah satunya adalah dipengaruhi oleh rendahnya investasi.<sup>39</sup> Kedua, infrastruktur merupakan faktor utama dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Ketiga, perbaikan dalam infrastruktur sangat penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar negara-negara di Asia dan juga akan mempercepat integrasi perekonomian Asia.

## **F. PDRB Sektor Industri**

### **1. Pengertian Industri**

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dengan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan pendistribusiannya merupakan dasarnya. Sedangkan perindustriaan adalah tatanan dan segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan industri.

---

<sup>39</sup> Fajar Landung, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota ParePare", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, hal. 22

Selain itu, pengertian industri menurut undang-undang tentang perindustrian merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi baran nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri umumnya dikenal sebagai penghubung selanjutnya dari usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan bumi yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.<sup>40</sup>

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita akan mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan industri manufaktur.<sup>41</sup>

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor

---

<sup>40</sup> Jasman Saripuddin Hasibuan, “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal. 56

<sup>41</sup> Didit Purnomo dan Devi Istiqomah, “Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9, No.2, Desember 2008, hal. 139

pertanian dan jasa. Jika pertumbuhan ekonomi sektor industri berkembang dengan pesat maka akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri tertentu. Karena dengan adanya industri tersebut dapat memungkinkan akan berkembang juga sektor jasa. Ada beberapa konsep dan definisi dari industri yaitu:

- a. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga akan menjadi barang jadi. Atau, barang yang kurang nilainya akan menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai terakhir. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan jasa industri dan perakitan (*Assembling*).
- b. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya akan melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa.<sup>42</sup>

## **2. Hubungan PDRB Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berjalan dengan cenderungnya terhadap proses transformasi struktural yang ada

---

<sup>42</sup> Jasman Saripuddin Hasibuan, *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*,..., hal. 56

diberbagai negara. Sektor industri pengolahan dapat menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian yang ada di Indonesia. Sektor industri pengolahan menambah nilai terbesar di bandingkan dengan sembilan sektor lainnya. Berkembangnya sektor industri pengolahan akan meningkatkan permintaan produk barang jadi atau setengah jadi baik secara domestik maupun internasional.<sup>43</sup>

Sektor industri pengolahan memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya dimana dengan cara memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya. Maka pengembangan ekonomi tersebut akan mengubah struktur produksi dan sumber daya, hal ini adalah upaya untuk mengembangkan industrialisasi yang ada di Indonesia.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua maca yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang dan pengaruh keterkaitan

---

<sup>43</sup> Amaliya Nur Rahmah dan Sugeng Widodo, Peranan Sektor Pengolahan dalam Perekonomian Indonesia dengan Pendekatan Input-Output tahun 2010-2016, *Jurnal Ekonomi Vol. 01, No. 1*, Juni 2019, hal. 16

ke depan. Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya adalah tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka.<sup>44</sup>

Menurut teori ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara maka negara tersebut semakin maju. Namun jika suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut termasuk dalam golongan negara maju.<sup>45</sup>

## **G. Investasi**

### **1. Pengertian Investasi**

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa yang akan datang. Makna dari investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset dimasa yang akan datang.<sup>46</sup>

Sedangkan dalam teori ekonomi, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-

---

<sup>44</sup> Ahmad Shodiqin, Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, 2018, hal. 43

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 442

<sup>46</sup> Tina Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hal. 1



peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang.<sup>47</sup>

Dengan demikian, konsep dari investasi adalah menempatkan dana pada masa sekarang, jangka waktu tertentu, guna mendapatkan manfaat (balas jasa dan keuntungan) dikemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan. Investasi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

- a. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
- b. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (*time value of money*).
- c. Manfaat investasi. Dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihatn manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*).<sup>48</sup>

## 2. Macam-macam investasi

- a. Investasi Tidak Langsung

---

<sup>47</sup> Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 123

<sup>48</sup> Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 4

Menurut *World Bank*, investasi tidak langsung umumnya merupakan investasi yang berorientasi jangka pendek dan lebih spekulatif dibandingkan investasi langsung karena investor dengan mudah dapat mengubah investasinya dari pembelian surat berharga (sekuritas) satu ke sekuritas lainnya yang lebih menguntungkan.<sup>49</sup> Di Indonesia investasi tidak langsung diatur dalam hukum sendiri yaitu hukum pasar modal dengan ketentuan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Investasi tidak langsung atau portofolio digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Partisipasi modal atau penyertaan yaitu pembelian saham yang tidak memberikan kontrol atau pengelolaan pada perusahaan.
- 2) Pembelian surat berharga yang bersifat penyertaan seperti saham, partisipasi, saham preferen, *option* atau membeli surat berharga bersifat utang (obligasi, pinjaman, dan surat utang).
- 3) Perjanjian kontraktual seperti lisensi atau *turnkey contract* yang tidak melibatkan kontrol manajemen perusahaan.<sup>50</sup>

#### b. Investasi Langsung

---

<sup>49</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 3

<sup>50</sup> *Ibid.,...*, hal. 4

Investasi langsung didefinisikan sebagai investasi jangka panjang pada suatu usaha atau bisnis baru yang sudah ada dan dikontrol oleh manajemen secara aktif dari investor. Salah satu ciri utama dari investasi langsung adalah investor secara efektif melakukan kontrol manajemen dan investor memiliki pengaruh efektif dalam melakukan kontrol manajemen dan investor memiliki pengaruh dominan pada kegiatan operasional usaha dan bertanggung jawab untuk pengembangan perusahaan. Kontrol pada perusahaan diartikan sebagai perencanaan, implementasi, evaluasi dan koreksi atas performa untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>51</sup>

Adapun berdasarkan modal dan investornya, investasi langsung dibedakan menjadi:

- 1) Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Pasal 1 Nomor 2 UU 25/2007, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

---

<sup>51</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi...*, hal. 5

## 2) Penanam Modal Asing (PMA)

Di dalam UU 25/2007, PMA didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Nomor 3 UU 25/2007). Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Indonesia (Pasal 1 Nomor 6 UU 25/2007).

## 3. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat dipisahkan. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Investasi memainkan peran penting dalam pergerakan ekonomi, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru.

Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi yaitu: Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan

menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.<sup>52</sup>

Menurut Kuncoro, bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi pula. Investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Menurut teori Solow mengatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Hampir seluruh ahli ekonomi menekankan arti penting dari penanaman modal (investasi) sebagai salah satu faktor dan penentu utama pertumbuhan ekonomi. Investasi, di satu pihak mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain investasi mencerminkan kemampuan penawaran menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.<sup>53</sup>

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan baik dalam bentuk tesis, skripsi maupun jurnal yang membahas mengenai pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur, PDRB sektor industri, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Adanya penelitian terdahulu

---

<sup>52</sup> Vela Norlita, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa, *Skripsi*, hal. 34

<sup>53</sup> Mutia Sari dan Mohd. Nur Syechalad, dkk, Pengaruh Investasi, tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No.2, November 2016, hal. 112

mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian skripsi oleh Vela Norlita yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2006-2015.<sup>54</sup> Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan model analisis menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,2139 hal ini berarti setiap peningkatan Investasi sebesar 1 %, maka dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,21 %. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,9521 berarti bahwa setiap peningkatan variabel tenaga kerja sebesar 1 % maka dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,95 %. Pada variabel infrastruktur berupa listrik PLN terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat melalui nilai koefisien regresi sebesar 1,0393, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan listrik PLN sebesar 1 % maka dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,03 %. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah

---

<sup>54</sup> Vela Norlita, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2006-2015, *Skripsi*, 2018

dengan menambahkan pembaharuan pada PDRB sektor industri dan periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020.

Penelitian skripsi oleh Ahmad Shodiqin yang berjudul Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam.<sup>55</sup> Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan model analisis menggunakan model analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Dilihat dari nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh sektor industri pengolahan sebesar 0,990. Jadi pengaruh industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 99,0%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah menambahkan faktor-faktor lainnya seperti pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur, investasi dan periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020.

Penelitian jurnal oleh Sayekti Suindyah D yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.<sup>56</sup> Jenis data yang digunakan adalah data

---

<sup>55</sup> Ahmad Shodiqin, Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, 2018

<sup>56</sup> Sayekti Suindyah D, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, *Ekuitas Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009*

sekunder dengan model analisis menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai investasi sebesar 0,124 maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,124%. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai tenaga kerja sebesar 0,054 yang artinya adalah jika ada penambahan ngkatan kerja sebanyak satu orang maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,054%. Pada variabel pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh positif dan signifikan, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai pengeluaran pemerintah sebesar 0,220 maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,220%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah faktor-faktor lain yaitu pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur, PDRB sektor industri dan periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020.

Penelitian jurnal oleh Mutia Sari, Moh. Nur Syechalad dan Sabri Abd. Majid yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.<sup>57</sup> Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode *Ordinary*

---

<sup>57</sup> Mutia Sari, Moh. Nur Syechalad dan Sabri Abd. Majid, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 2, November 2016



*Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai investasi sebesar 2,046 yang berarti bahwa setiap ada kenaikan 1 % terhadap investasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 2,046 persen. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai tenaga kerja sebesar 3,5935 artinya setiap kenaikan 1 % tenaga kerja maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 3,5935 %. Pada variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari koefisien regresi bahwa nilai pengeluaran pemerintah sebesar 0,563 jika setiap kenaikan 1 % maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,563 %. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah faktor-faktor lain yaitu pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur, PDRB sektor industri dan periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020.

Penelitian jurnal oleh Jofani Mega Puspitasari, Sudati Nur Sarfiah dan Rusmijati yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2010-2017.<sup>58</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat *time series* dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,992 maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,992 %. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 1,754 maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,754%. Variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur sebesar 1,165 apabila terjadi peningkatan 1 % maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,165%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengeluaran pemerintah namun dalam

---

<sup>58</sup> Jofani Mega Puspitasari, Sudati Nur Sarfiah dan Rusmijati, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2010-2017, *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No. 1

penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu investasi dan PDRB sektor industri.

Penelitian skripsi oleh Saputri Anggraini yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam.<sup>59</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat deskriptif analisis dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji T (parsial) sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sektor pertanian sebesar -18,1836 jika setiap penambahan 1 % nilai sektor pertanian maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -18,1836 % sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian tidak mempunyai hubungan searah atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sektor industri pengolahan sebesar 12,810 jika setiap penambahan 1 % sektor industri pengolahan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 12,810 %. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah

---

<sup>59</sup> Saputri Anggraini, Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, 2019

periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada sektor industri namun dalam penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur.

Penelitian jurnal oleh Fajar Ladung yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota ParePare.<sup>60</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat deskriptif analisis dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari Uji T menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai t -4.218 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,014 hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari hasil regresi pada tabel t menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada probabilitasnya yaitu sebesar 0.512 dan nilai koefisien sebesar -0,718. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur memiliki

---

<sup>60</sup> Fajar Ladung, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota ParePare, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai t sebesar 2,976 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.041 maka hal tersebut terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengeluaran pemerintah namun dalam penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu investasi dan PDRB sektor industri.

Penelitian jurnal oleh Ambok Pangiuk yang berjudul Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012-2015.<sup>61</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat deskriptif analisis dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien elastisitas investasi sebesar 9,53% jika setiap kenaikan nilai investasi sebesar 1 % maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 9,53 %. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara

---

<sup>61</sup> Ambok Pangiuk, Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012-2015, *Jurnal Of Shariah Economic Research*, Vol. 1, No. 1, 2017

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien elastisitas pengeluaran pemerintah sebesar 0,31 % jika setiap kenaikan nilai pengeluaran pemerintah sebesar 2 % maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,31 %. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengeluaran pemerintah dan investasi namun dalam penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur dan PDRB sektor industri.

Penelitian jurnal oleh Tituk Indrawati yang berjudul Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.<sup>62</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat melalui nilai koefisien regresi sektor industri pengolahan sebesar 6,698 yang menunjukkan bahwa jika nilai sektor industri naik sebesar 1 % maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,698 %. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sektor industri

---

<sup>62</sup> Tituk Indrawati, Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12, No. 1, Mei 2021

pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada sektor industri pengolahan namun dalam penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur.

Penelitian skripsi oleh Resky Dewiyanti yang berjudul Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep.<sup>63</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sektor pertanian sebesar 0,107 jika nilai sektor pertanian naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,107%. Variabel sektor industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sektor industri sebesar 0,444 jika nilai sektor industri naik 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,444%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan peneliti adalah periode tahun yang akan diteliti yaitu lebih terfokus pada tahun 2016-2020 dan pada penelitian

---

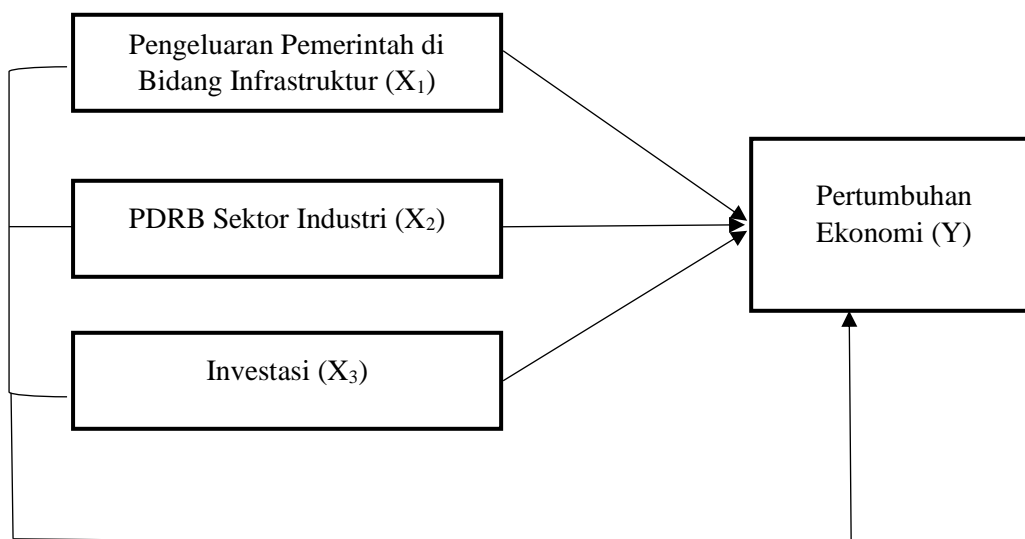
<sup>63</sup> Resky Dewiyanti, Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep, *Skripsi*, 2019

terdahulu lebih terfokus pada sektor industri pengolahan namun dalam penelitian ini peneliti memperbaharui dengan menambah faktor-faktor lain yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah dalam bidang infrastruktur.

### I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Infrastruktur, PDRB Sektor Industri dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur” maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur, PDRB sektor industri dan investasi.



**Tabel 2.1**  
**Mapping variabel dan operasionalnya**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator / operasional variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Referensi</b>
Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Infrastruktur (X1)	Perhitungan dalam skripsi ini dilaksanakan pada periode 2016-2020, dengan acuan hitungan tahunan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam miliar rupiah.	Interval	Laporan keuangan per tahun Kabupaten/Kota Jawa Timur
PDRB Sektor Industri	Perhitungan dalam skripsi ini dilaksanakan pada periode 2016-2020, dengan acuan hitungan tahunan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam miliar rupiah.	Interval	Laporan keuangan per tahun Kabupaten/Kota Jawa Timur
Investasi	Perhitungan dalam skripsi ini dilaksanakan pada periode 2016-2020, dengan acuan hitungan tahunan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam miliar rupiah.	Interval	Laporan keuangan per tahun Kabupaten/Kota Jawa Timur
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Perhitungan dalam skripsi ini dilaksanakan pada periode 2016-2020, dengan acuan hitungan tahunan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam miliar rupiah.	Interval	Laporan keuangan per tahun Kabupaten/Kota Jawa Timur

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Pengeluaran pemerintah di bidang infrsatraktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

- H<sub>2</sub> : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- H<sub>3</sub> : Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- H<sub>4</sub> : Pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur, PDRB sektor industri dan investasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.